

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025 saat ini memasuki periode Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap ketiga (2015 - 2019). Pada RPJM tahap ke-3 ini, pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategi tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata dalam penyediaan bahan pangan, sumber devisa Negara, penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan baku industry, bahan pakan, bahan bio energy serta pelestarian keamanan hayati dan lingkungan.

Sejalan dengan Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, pembangunan sektor pertanian dalam tahap 3 (2015-2019) juga mengacu pada paradigma pertanian untuk pembangunan (*agriculture for development*) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup aspek demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tata kelola pembangunan.

Sasaran pembangunan pertanian ke depan yang disesuaikan dengan cakupan pembangunan pertanian yang lebih luas dan skala yang lebih besar guna mengungkit peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan mencermati hasil evaluasi selama periode lima tahun terakhir dan perubahan paradigma sebagaimana tertuang dalam SIPP,

maka sasaran strategis Kementerian Pertanian adalah: (1) peningkatan ketahanan atau kedaulatan pangan; (2) peningkatan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor ; (3) penyediaan dan peningkatan bahan baku bioindustri dan bioenergi; serta (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Badan Karantina Pertanian sebagai salah satu Unit Eselon 1 Kementerian Pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan Pertanian khususnya dalam upaya mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Peran strategis tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dalam system perlindungan dan akselerasi ekspor produk Pertanian. Peran ini kian penting karena system karantina masuk kedalam sistem perdagangan internasional. Pada tahun 2012 Badan Karantina Pertanian telah menetapkan “Program Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati” dengan keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) operasional sebagai garda terdepan yang berada pada tempat-tempat pemasukan/pengeluaran baik di Bandar Udara, Pelabuhan Laut, penyeberangan atau pos lintas batas dalam melaksanakan tindakan karantina untuk mencegah masuknya produk Pertanian yang tidak sehat atau tidak memenuhi standart yang ditetapkan. Program ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya hingga sekarang.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan sebagai salah satu UPT operasional yang berlokasi di Kalimantan Timur memiliki kepentingan dalam mensukseskan program yang telah dicanangkan oleh Badan Karantina Pertanian melalui pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mensukseskan program Badan Karantina Pertanian

tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) pelaksanaan kegiatan periode 2015-2019.

Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan periode 2015-2019 sebagai acuan pelaksanaan kegiatan selama 5 tahun diturunkan ke dalam rencana kinerja tahunan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan tahun bejalan.

Untuk mengetahui pencapaian inerja yang telah tertuang dalam rencana kerja tahunan Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan

## **B. TUJUAN**

Tujuan disusunnya Rencana Kinerja Tahunan ini adalah sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan selama Tahun Anggaran 2018 untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam rencana strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan periode 2015-2019. Dengan disusunnya rencana kinerja tahunan, akan dapat dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala, apakah pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2018 telah dilaksanakan sesuai rencana yang digariskan atau tidak. Jika melenceng dari rencana, dapat segera diketahui dan diperbaiki sebagaimana mestinya. Pada akhir tahun anggaran, indikator keberhasilan kegiatan dapat diukur dan dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja.

## **BAB II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian menyatakan bahwa tugas pokok Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan adalah melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan menyelenggarakan *fungsi* :

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi, dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati hewani dan nabati.
- j. Pengelolaan laboratorium karantina Tumbuhan dan Karantina Hewan.
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### **BAB III. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **A. VISI**

Visi adalah ***gambaran umum*** masa depan organisasi yang diinginkan dalam 5 tahun ke depan, sedangkan misi organisasi dibidang pemerintahan adalah merupakan ***ungkapan dari tugas pokok dan fungsi*** atau merupakan maksud dari keberadaan organisasi.

Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan adalah:

---

***“ Terwujudnya Operasional Perkarantinaan  
Pertanian pada Balai Karantina Pertanian  
Kelas I Balikpapan yang Tangguh dan  
Terpercaya “***

---

Pengertian Tangguh dan Terpercaya adalah sebagai berikut:

Tangguh:

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah pewujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumber daya alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

Terpercaya:

Keberhasilan Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik didalam maupun di luar negeri, oleh karena itu setiap kebijakan dan tindakan Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui

akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dibidang perkarantina dan keamanan hayati

## **B. MISI**

Untuk mencapai visi yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan tugas Pokok dan Fungsi, maka Misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan adalah:

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
  2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan;
  3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian;
  4. Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik.
- 

## **C. TUJUAN**

Visi dan Misi memiliki sifat yang relatif sulit diukur oleh karena itu perlu diturunkan/di derivasi menjadi tujuan dan sasaran strategis. Tujuan Merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan dalam kurun 5 tahun kedepan. Sesuai Tupoksi Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan, maka hasil yang dapat digambarkan adalah tingkat efektifitas penyelenggaraannya. Tujuan Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan 2015-2019 adalah:

### ***Pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang efektif***

---

Untuk dapat mengukur keberhasilan visi dan misi maka tujuan harus memiliki indikator keberhasilan, berdasarkan sifat pelaksanaan tugas dan kriteria output yang dihasilkan organisasi yaitu 'sertifikasi karantina

pertanian', dan berdasarkan hasil perbandingan dengan institusi yang memiliki tupoksi serupa, maka indikator keberhasilan tujuan dapat diidentifikasi sbb:

- 1. Realisasi target operasional sertifikasi karantina dan pengawasan keamanan hayati*
- 2. Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan, standar, teknik dan metoda yang diberlakukan*
- 3. Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian*
- 4. Peningkatan Indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa*

#### **D. SASARAN**

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dengan arah yang lebih terukur. Sasaran Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan Tahun 2015-2019 dibagi berdasarkan 5 sudut pandang yaitu 1) Perspektif pemangku kepentingan, 2) Perspektif pelanggan/Pengguna jasa, 3) Perspektif proses internal, 4) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, dan 5) Perspektif keuangan. Secara lengkap sasaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan adalah sebagai berikut:

##### **1. PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN**

Sasaran strategis akhir merupakan penjabaran tujuan yang hendak dicapai Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan. Seluruh sasaran strategis akhir berada pada perspektif stakeholder. Dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi, visi, misi, dan arah kebijakan yang

tersedia serta makna dari pelaksanaan perkarantinaan sesuai ketentuan perundang-undangan.

a. Sasaran Strategis (1) :

Meningkatnya nilai tambah, daya saing, dan pemasaran/ekspor komoditas pertanian

b. Sasaran Strategis (2) :

Meningkatnya kualitas kinerja dan pelayanan aparatur

Sasaran 1 dan 2 merupakan sasaran akhir dari Kementerian Pertanian (outcome/misi) yang capaiannya didukung oleh Barantan dengan operasionalisasi pada Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan.

c. Sasaran Strategis (3):

Perlindungan kelestarian sumberdaya pertanian

d. Sasaran Strategis (4) :

Mendukung terwujudnya keamanan pangan

e. Sasaran Strategis (5) :

Fasilitasi perdagangan dan ekspor produk Pertanian

Sasaran 3, 4 dan 5 merupakan dampak dari outcome program yang dihasilkan Barantan yang dijalankan oleh Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan atau menjadi outcome antara untuk mencapai sasaran akhir.

## **2. PERSPEKTIF PELANGGAN (Customer Perspective)**

a. Sasaran Strategis (6):



Meningkatnya kualitas dan efektifitas pelayanan dan pengawasan karantina.

Sasaran nomor 6 ini merupakan output Barantan yang berdasarkan hasil restrukturisasi program dan kegiatan yang telah disetujui dalam implementasi pilot project anggaran berbasis kinerja tahun 2008/2009, output organisasi tersebut merupakan hasil program Barantan (Program Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati). Seluruh sasaran strategis pada perspektif stakeholder hanya akan tercapai apabila hasil program yang berada di bawah kewenangan barantan tersebut tercapai. Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan sebagai salah satu UPT Barantan menjadikan sasaran tersebut sebagai sasaran strategis UPT untuk diwujudkan guna mendukung keberhasilan pencapaian sasaran strategis Barantan.

### **3. PERSPEKTIF PROSES INTERNAL**

Berdasarkan prinsip hubungan sebab-akibat, sasaran strategis pada *Perspektif Internal Process* menjadi sebab dari pencapaian sasaran strategis pada perspektif di atasnya (*Perspektif Stakeholder & Customer*). Inti dari sasaran strategik dalam *Perspektif Internal Process* ini berfokus kepada kegiatan utama/inti dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

#### **a. Sasaran Strategis (7):**

Melaksanakan dan Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Pengawasan yang konsisten terhadap Kebijakan, standar, teknik dan metoda karantina.

---

Aspek pelayanan dan pengawasan sesungguhnya merupakan cerminan nyata kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan yang dapat dilihat oleh pihak-

pihak berkepentingan, dengan kata lain merupakan bentuk operasional dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan. Oleh karena itu indikator utama yang berkaitan dengan sasaran strategis tersebut adalah kesesuaiannya terhadap kebijakan, standar, teknik dan metoda yang telah ditetapkan.

#### Indikator Kinerja Utama:

Tingkat kesesuaian operasional pengawasan dan tindakan karantina terhadap kebijakan teknis, standar, teknik dan metoda.

Jumlah pengujian lab standar yang dilakukan dalam rangka mendukung pelayanan dan pengawasan;

Volume operasional pengawasan dan tindakan/pelayanan karantina

Indeks Kualitas dan Kepuasan pelayanan dan pengawasan.

#### Kegiatan Utama:

Melanjutkan pelaksanaan operasional pengawasan dan pelayanan karantina dengan konsisten sesuai kebijakan, standar, tehnik dan metoda.

Melakukan analisis beban operasional yang komprehensif dan di 'up date' sesuai perkembangan lingkungan strategis.

Melakukan pemantauan penyebaran Media Pembawa HPHK dan OPTK untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dan pelayanan serta antisipasi terhadap kemungkinan masuk dan menyebarnya HPHK dan OPTK (dalam rangka 'early warning system' atau mencegah penyebaran) sehingga tidak menimbulkan dampak lanjutan yang merugikan.

Meningkatkan kapasitas dukungan Laboratorium dalam rangka mengukuhkan keputusan tindakan karantina dan dukungan terhadap kualitas analisis resiko.

b. Sasaran Strategis (8):

Meningkatkan monitoring dan penegakan hukum .

---

Sasaran strategis ini diperlukan untuk menumbuhkan peran serta dan tanggung jawab pengguna jasa dan asyarakat pada umumnya. Fungsi

monitoring juga diharapkan akan memberi umpan balik dalam penyempurnaan kebijakan, standar, teknik dan metoda yang telah direncanakan sebelumnya.

Indikator Kinerja Utama:

Peningkatan prosentase Jumlah pelanggaran peraturan karantina yang ditindak lanjuti.

Prosentase Laporan monitoring dan evaluasi operasional yang dimanfaatkan dalam pengukuran efektifitas operasional dan penyempurnakan kebijakan.

Kegiatan Utama:

Membangun dan melanjutkan kerjasama dengan instansi dan aparat penegak hukum dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran peraturan karantina dan meningkatkan fungsi pengawasan.

Mengembangkan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pertukaran data elektronik yang akan dipergunakan dalam monitoring operasional.

#### **4. PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN**

a. Sasaran Strategis (9):

Penyediaan SDM yang berkualitas, kompeten dalam jumlah memadai

---

SDM merupakan aset utama organisasi (*human capital*). Atas dasar itu, kompetensi dan kesejahteraan SDM harus menjadi perhatian utama supaya SDM tersebut memiliki kemampuan teknis dan motivasi tinggi di dalam menjalankan pekerjaan.

Kendatipun Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan memiliki keterbatasan di dalam memperbaiki kesejahteraan aparturnya, namun meningkatkan kesejahteraan aparatur dapat diyakini berkontribusi dalam peningkatan kinerja melalui berbagai cara yang dimungkinkan, perbaikan kesejahteraan aparatur perlu mendapatkan perhatian serius. Bagaimanapun juga, kompetensi dan kesejahteraan yang tinggi akan meningkatkan kinerja aparatur Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan.

Indikator Kinerja Utama:

Tingkat kesesuaian dan ketersediaan SDM terhadap standar kompetensi dan standar kebutuhan sesuai beban kerja operasional.

Kegiatan Utama:

Melakukan analisis beban kerja yang komprehensif dengan mempertimbangkan ruang lingkup pengendalian resiko yang diidentifikasi;

Menyusun proyeksi kebutuhan SDM berdasarkan standar kebutuhan dan kompetensi;

Menyusun uraian jabatan dan tingkat jabatan (*job grading*) berdasarkan analisis beban kerja.

Menyampaikan usulan kebutuhan SDM hasil analisis dan proyeksi kepada Badan Karantina Pertanian untuk ditindaklanjuti.

b. Sasaran Strategis (10)

Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi dan sistem informasi yang handal dan terintegrasi.

---

Teknologi informasi menjadi kebutuhan mutlak organisasi di dalam meningkatkan kinerjanya. Sistem teknologi informasi yang handal bias menjadi salah satu aset utama dari organisasi (*information capital*). Sebagai organisasi modern, Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan harus *mengembangkan sistem teknologi informasi yang handal* untuk mendukung upaya perwujudan strategi Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan.

Sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dan tindakan karantina pada umumnya. Kebutuhan sarana dan prasarana berkaitan dengan implementasi standar pelayanan minimal, oleh karena itu diperlukan juga standar kebutuhan sarana untuk menjamin terpenuhinya standar pelayanan. Walaupun beberapa sarana operasional dapat dibebankan kepada pengguna jasa, namun perlu dikaji dan diidentifikasi lebih lanjut apa yang strategis perlu dimiliki oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan efektifitas pengendalian resiko masuk dan menyebarnya HPHK, OPTK dan Pangan yang tidak ASUH.

Indikator Kinerja Utama:

Tingkat kesiapan infrastruktur TI terhadap kebutuhan pertukaran data dan informasi;

Prosentase peningkatan indeks transaksi data dan informasi melalui jaringan yg dibangun

Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana terhadap standar kebutuhan sesuai rencana.

Kegiatan Utama:

Menyusun standar kualifikasi dan kebutuhan sarana dan prasarana operasional;

Membangun dan mengadakan sarana dan prasarana operasional sesuai dengan standar kebutuhan yang ditetapkan;

Mengembangkan infrastruktur Teknologi dan sistem informasi

c. Sasaran Strategis (11)

Meningkatkan efektifitas pengendalian intern

---

Untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa seluruh tugas pokok dilaksanakan dalam rangka mendorong pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran maka perlu diselenggarakan pengendalian yang menjadi bagian integral dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Indikator Kinerja Utama:

Tingkat implementasi unsur unsur pengendalian internal terhadap target rencana yang diukur dari:

Terciptanya transparansi dan integritas;

O Kualitas opini laporan keuangan

O Kualifikasi laporan kinerja;

O Ketepatan penyampaian laporan keuangan dan kinerja

Tingkat kecukupan sarana/fasilitas kerja;

- O Indeks kepuasan pelayanan internal
- O Prosentase tingkat pemenuhan kebutuhan terhadap standar kebutuhan.

Prosentase peningkatan kualitas ketatalaksanaan.

- O Jumlah prosedur operasional standar yang disusun dan implementasi sesuai rencana.
- O Tingkat kepatuhan aparatur terhadap prosedur operasional standar.

Kegiatan Utama:

Melakukan penilaian awal terhadap implementasi unsur unsur pengendalian internal.

Menyusun dan melengkapi pedoman umum dan teknis pelaksanaan pengendalian internal.

Mengidentifikasi, menganalisis, menyusun dan melaksanakan kegiatan pengendalian operasional dan pelaksanaan administrasi anggaran.

Menyusun, merancang dan melaksanakan kegiatan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sistem pelaporan yang ringkas dan 'real time' tanpa memberi beban berarti terhadap operasional yang telah berlangsung.

## **5. PERSPEKTIF KEUANGAN**

a. Sasaran Strategis (12)

Optimalisasi penyediaan dan pemanfaatan anggaran

---

Perspektif *capacity building* dan *financial* merupakan pondasi dasar bagi Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan di dalam rantai penciptaan nilai. Walaupun bukan organisasi pencari laba, Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan tetap harus berjuang mendapatkan anggaran yang optimal sesuai kebutuhan organisasi. Perjuangan anggaran ini merupakan langkah strategik di dalam aspek keuangan. Setelah anggaran diperoleh, maka Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan juga harus berusaha memanfaatkan anggaran tersebut secara optimal.

Indikator Kinerja Utama:

Tingkat perolehan anggaran (DIPA) terhadap pagu indikatif.

Kegiatan Utama:

Menyusun kebutuhan anggaran dalam rangka Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah.

Menyusun satuan biaya kegiatan.

Melakukan koordinasi dengan otoritas penyedia anggaran dan kinerja

Rekonsiliasi Internal antara Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima dan Petugas Akuntansi Instansi guna memperoleh kepastian bahwa anggaran telah digunakan secara optimal dan sesuai kaidah akuntansi.

Sasaran strategis tersebut dituangkan dalam Rencana kinerja Tahunan setiap tahun mulai Tahun 2015



hingga tahun 2019. Adapun Matriks Rencana Kinerja Tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan disajikan pada lampiran 1.

## **E. Kebijakan dan Strategi**

### **1. Wawasan Karantina Kepulauan**

Sesuai dengan karakteristik sumberdaya alam hayati Propinsi Kepulauan Riau yang beragam dan tersebar di beberapa kepulauan, maka hal ini memberi peluang bagi fungsi perlindungan dari sisi aspek penyebaran hama dan penyakit karena adanya barrier alam. Oleh karena itu dalam kurun waktu lima tahun kedepan prinsip pencegahan penyebaran hama dan penyakit perlu diarahkan pada implementasi prinsip 'karantina kepulauan'.

Selain manfaat tersendiri didalam pencegahan hama dan penyakit, karantina kepulauan dapat juga digunakan dalam mendukung prinsip penetapan area atau 'zona' sesuai ketentuan internasional, dan adanya barrier alam akan lebih memudahkan didalam pengembangan kawasan produksi Pertanian. Kebijakan karantina kepulauan pada dasarnya merupakan cara pandang kedepan yang lebih baik bagi karantina Pertanian di Indonesia umumnya dan di Propinsi Kepulauan Riau pada khususnya karena telah selaras dengan arah kebijakan dibidang 'Peternakan dan Kesehatan Hewan' sesuai penjelasan yang tertuang didalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2009, dimana yang dimaksud dengan "zona dalam suatu negara" adalah bagian dari suatu negara yang mempunyai batas alam, status kesehatan populasi hewan, status epidemiologik penyakit hewan menular dan efektivitas daya Kendali pelaksanaan otoritas veteriner yang jelas.

## **2. Mengikutsertakan Masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian**

Kegiatan yang telah terlaksana dengan baik dan terus akan dikembangkan antara lain adalah kegiatan sosialisasi dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya karantina Pertanian, fungsi karantina berupa sebagian Kegiatan tindakan karantina sudah mengikutsertakan masyarakat antara lain yaitu perlakuan fumigasi, penetapan instalasi pihak ketiga, dan kegiatan lainnya berupa penyediaan sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk memperlancar pelaksanaan tindakan karantina.

## **3. Menerapkan prinsip prinsip reformasi dibidang birokrasi dalam rangka meningkatkan operasional pengawasan dan pelayanan publik dibidang perkarantinaaan pertanian**

Bahwa wujud dari kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan sesungguhnya dicerminkan dari seberapa baik pengawasan dan pelayanan publik dibidang perkarantinaaan yang dilakukan. Sebagaimana diketahui bahwa didalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) telah dinyatakan bahwa reformasi dibidang birokrasi merupakan flatform yang telah ditetapkan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan cara yang efisien dan efektif.

Didalam implementasinya reformasi dibidang birokrasi dapat terbagi didalam beberapa focus prioritas yang membidangnya. Salah satunya adalah format baru system perencanaan dan penganggaran yang sedang disusun pada saat ini, termasuk renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan 2015-2019 ini tidak lain merupakan wujud dari reformasi dibidang perencanaan dan penganggaran. Dalam kurun lima tahun kedepan Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan akan aktif turut serta dan berupaya semaksimal mungkin mengimplementasikan prinsip prinsip reformasi birokrasi di berbagai bidang yang secara sistematis akan dituangkan didalam perencanaan kinerja tahunan.

Manajemen operasional pengawasan dan pelayanan karantina akan terus dikembangkan menuju profesionalisme melalui peningkatan system manajemen mutu pelayanan sebagaimana yang telah dan sedang dikembangkan pada saat ini.

#### **4. Implementasi Sistem Pengendalian Intern yang efektif**

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang didalam PP 60 Tahun 2008, maka system pengendalian intern di lingkungan Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan akan diarahkan menjadi proses yang **integral** pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk **memberikan keyakinan yang memadai** atas tercapainya Visi, Misi, Tujuan organisasi melalui:

- a. Efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan pemerintah yang dilaksanakan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan;

- b. Keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun;
- c. Pengamanan asset Negara yang dikelola Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan; dan
- d. Ketaatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

#### **BAB IV. PROGRAM DAN KEGIATAN**

Pada periode perencanaan 2015-2019 Barantan ditetapkan memiliki 1 (satu) Program dalam rangka menghasilkan 'outcome' untuk mendukung tercapainya misi dan sasaran strategis Kementerian Pertanian, dan merencanakan 6 Kegiatan untuk menghasilkan output-output untuk mendukung tercapainya 'outcome' yang ditetapkan.

Program melekat pada unit organisasi (Eselon I) dalam hal ini Badan Karantina Pertanian, sementara Kegiatan melekat pada unit kerja (Eselon II/Unit Kerja Mandiri/Unit Pelaksana Teknis).

Rincian program dan kegiatan Barantan 2015-2019 adalah sebagai berikut:

PROGRAM:

**Peningkatan                      Kualitas                      Perkarantinaan  
Pertanian dan                      Pengawasan Keamanan Hayati**

KEGIATAN:

1. Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani;

2. Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati;
3. Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaan;
4. Peningkatan Kualitas manajemen dan dukungan tugas teknis Karantina Pertanian;
5. Peningkatan Kualitas Pelayanan karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati;
6. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian;

Kegiatan yang diperuntukkan bagi UPT Operasional termasuk Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan adalah kegiatan nomor 5 yaitu Peningkatan Kualitas Pelayanan karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati.

# **LAMPIRAN**



# KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN KARANTINA PERTANIAN

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN 12550  
GEDUNG E Lt. 1, 3, 5 Dan 7 TELEPON/FAKSIMILI (021) 7816484, 7816483, 7816482, **7816481**  
Website : [www.karantina.pertanian.go.id](http://www.karantina.pertanian.go.id)  
Email : [humaskarantina@pertanian.go.id](mailto:humaskarantina@pertanian.go.id)

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amir Hasanuddin  
Jabatan : Kepala BKP Kelas I Balikpapan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Banun Harpini  
Jabatan : Kepala Badan Karantina Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Kebhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 05 Januari 2018

Pihak Kedua

Banun Harpini

Pihak Pertama

Amir Hasanuddin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BALIKPAPAN**

| No. | Sasaran  | Indikator Kinerja   | Target                     |
|-----|--|---|----------------------------|
| 1   | Meningkatnya kualitas layanan publik Badan Karantina Pertanian | Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I  | 3.40<br>Skala Likert (1-4) |
|     |  | Tingkat kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal  | 3.35<br>Skala Likert (1-4) |
|     |  | Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I yang diselesaikan   | 1.00                       |
|     |  | Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan | 0.00                       |
|     |  | Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor indonesia                         | 4000.00                    |
|     |  | Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I  | 4.00                       |
|     |  | Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I  | 1.00                       |
|     |  | Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BKP Kelas I yang terjadi berulang   | 1.00                       |
|     |  | Jumlah temuan ltjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang  | 1.00                       |

**KEGIATAN**

**ANGGARAN**

- 1 Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati Rp.10,380,257,000,-

Jakarta, 05 Januari 2018

Kepala Badan Karantina Pertanian

Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I  
Balikpapan



Banun Harpini



Amir Hasanudin